AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terdahap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024

Muhammad Zulmaizar[1], Agus Hendrawan[2]
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
zulmaizarmuhammad@gmail.com[1], Agus.hendrawan@umj.ac.id[2]

Submitted: 09th January 2025 | **Edited**: 02nd April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Zulmaizar, M., & Hendrawan, A. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terdahap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(2), 1133-1145.

ABSTRACT

The Influence of Leverage, Profitability, Company Size and Liquidity on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Jakarta. This study aims to determine the effect of Leverage, Profitability, Company Size and Liquidity on Tax Aggressiveness in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population is 43 companies and the sampling technique uses the purposive sampling method. A sample of 14 companies x 5 years = 70 financial report data was obtained. The data analysis technique used is the panel data regression analysis technique using Eviews 10. The results of this study indicate that the Leverage variable has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness. The Profitability variable has a negative and significant effect on Tax Aggressiveness. The Company Size variable has a positive and insignificant effect on Tax Aggressiveness. The Liquidity variable has a positive and insignificant effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: Leverage, Profitability, Firm Size, Company Size, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wajib pajak, hal tersebut membuat banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin contohnya seperti kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan nasional maupun multinasional, di antaranya yaitu kasus perusahaan raksasa internet asal Amerika Serikat, perusahaan Google yang sempat ramai diperbincangkan pada tahun 2016 dengan memanfaatkan status badan hukumnya yang mengaku bahwa bukan Bentuk Usaha Tetap (BUT) dan alih-alih mengaku Penanaman Modal Asing (PMA) sedangkan di Indonesia PMA

sendiri tidak dikenakan pajak dan pihak Google selalu mengelak ketika ingin dilakukan pemeriksaan mengenai status badan hukum Google.

Kasus penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman juga terjadi, yaitu terjadinya keluhan di beberapa negara dimana ada perusahaan-perusahaan besar membayar pajak sangat kecil sementara omsetnya sangat besar. Investigasi yang diungkapkan oleh Kantor Berita Reuters misalnya tentang Starbuck di Inggris yang membayar pajak sangat kecil bahkan sering dengan laporan keuangan rugi, logikanya bagaimana bisa bertahan selama 14 tahun jika tidak menguntungkan. Sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi (liputan 6.com).

Industri makanan dan minuman di Indonesia berperan penting dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 6,55% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan 39,10% terhadap PDB industri nonmigas. Selain kontribusi terhadap PDB, sektor mamin mencatat kinerja yang baik dalam ekspor dan investasi. Nilai ekspor industri mamin mencapai USD 41,70 miliar dengan neraca dagang positif sebesar USD 25,21 miliar. Realisasi investasi di sektor ini juga meningkat signifikan, mencapai Rp 85,10 triliun pada tahun 2023.

Menurut Marlinda, et al. (2020) Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk triwulan II tahun 2022, sektor industri mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 877,82 triliun, yang berkontribusi sekitar 17,84% terhadap total PDB sebesar Rp 4,29 kuadriliun pada periode yang sama. Dalam hal ini, subsektor makanan dan minuman menjadi yang paling berkontribusi dengan nilai Rp 302,28 triliun (34,44%). Selain itu, subsektor lain seperti pengolahan batu bara dan pemurnian minyak dan gas sebesar Rp 90,29 triliun (10,29%), industri kimia dan farmasi Rp 87,39 triliun (9,96%), serta industri barang dari logam Rp 68,82 triliun (7,84%) turut memberikan kontribusi yang signifikan.

Subsektor alat angkutan juga memainkan peranan yang cukup besar dengan nilai Rp 66,75 triliun (7,6%). Sementara itu, industri tekstil dan pakaian jadi memberikan kontribusi sebesar Rp 50,67 triliun (5,77%), logam dasar Rp 41,3 triliun (4,71%), pengolahan tembakau Rp 32,31 triliun (3,63%), industri kertas Rp 31,87 triliun (3,63%), dan industri karet Rp 22,81 triliun (2,6%).

Sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 4,01% pada triwulan II 2022 dibandingkan dengan triwulan II 2021 (year on year/yoy). Dengan pencapaian ini, sektor industri berkontribusi sebesar 0,82% terhadap pertumbuhan PDB nasional yang mencapai 5,44% (yoy) pada triwulan II tahun tersebut.

Adapun alasan penulis memilih perusahaan sektor makanan dan minuman untuk analisis penelitian yaitu dikarenakan perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan yang berkontribusi besar, dikarenakan peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat, di mana produknya sangat di perlukan untuk kebutuhan sehari hari sehingga secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi nasional akan semakin berkembang, selain hal itu perusahaan ini terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya dan pada akhirnya juga akan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh agresivitas pajak terhadap wajib pajak badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian yang berkaitan dengan agresivitas pajak serta variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak yang sudah diteliti sebelumnya. Tetapi, hasil yang diungkapkan berbeda-beda, sehingga penelitian tertarik untuk meneliti guna memperkuat penelitian sebelumnya. Maka judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2024)"

LADASAN TEORI

Grand Theory

Teori Agensi merupakan suatu konsep yang memberi sebuah penjelasan mengenai hubungan kontraktual antara Principals dan agent (Rahmawati & Nani, 2021). Teori tersebut berasumsi bahwa setiap bagian dimotivasi oleh tujuannya sendiri-sendiri, sehingga dapat menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal (Faradilla & Bhilawa, 2022). Pemegang saham yang menjadi prinsipal memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan bagi perusahaan, seperti halnya manajer. Namun pada akhirnya, merupakan tanggung jawab pemegang saham untuk memastikan bahwa perusahaan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk melayani kepentingannya. Manajemen berwenang

untuk membuat keputusan tentang manajemen perusahaan. Pada kenyataannya, terkadang agen membuat keputusan yang salah bagi prinsipal, sehingga menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal (Marlinda et al., 2020). Karena manajer perusahaan biasanya fokus pada tujuan mereka sendiri, hal ini dapat mengarahkan mereka untuk fokus pada proyek dan investasi perusahaan daripada melakukan investasi jangka panjang yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya. Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai resiko (risk aversion).
2. Asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya information asymentry antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika prinsipal memberikan wewenang manajemen kepada agen untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hubungan antara dua orang tersebut disebabkan oleh adanya kontrak antara pemilik (principal) dan pengelola (agent). Masalah dengan penghindaran pajak adalah bahwa hal itu bisa menjadi masalah keagenan. Ini karena agensi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang menguntungkan orang yang belum tentu orang terbaik untuk pekerjaan itu (Rifai & Atiningsih, 2019). Seorang agen memiliki kewajiban untuk memberi tahu prinsipal tentang apa yang mereka ketahui tentang perusahaan, karena mereka lebih mengetahuinya daripada prinsipal. Terkadang orang yang memegang kekuasaan (agen) tidak melaporkan apa yang sebenarnya terjadi dengan perusahaan (Safriliana et al., 2019). Tindakan agen seringkali dimotivasi oleh perbedaan kepentingan antara prinsipal. Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan, tetapi terkadang mengambil tindakan yang membantu agen dan prinsipal dapat membantu. Misalnya, agen mungkin menghabiskan terlalu banyak untuk sesuatu karena mereka tertarik pada hal yang berbeda dari pihak yang memberi wewenang, atau mereka mungkin membuat keputusan investasi yang kurang optimal karena mereka

tidak tertarik pada hal yang sama dengan pihak yang memberi wewenang (Zoebar & Miftah, 2020).

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengapa beberapa orang memiliki kepentingan yang berbeda dari yang lain. Dikatakan bahwa agen (orang yang bekerja untuk sebuah perusahaan) dan pemegang saham (orang yang memiliki saham di perusahaan itu) memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham tidak suka dengan kepentingan manajer yang dapat mengakibatkab bertambahnya biaya perusahaan, sehingga dapat menurunkan keuntungan perusahaan (Kurniadi & Wardoyo, 2022). Kondisi perusahaan yang sebenarnya biasanya hanya diketahui oleh manajer karena dia berada di perusahaan untuk mengelola perusahaan, dan manajer memiliki banyak informasi tentang perusahaan sedangkan prinsipal biasanya tidak dapat datang ke perusahaan dan mendapatkan informasi secara langsung (Ngadiman, 2021). Situasi ini adalah di mana satu sisi memiliki lebih banyak informasi daripada sisi lain. Dalam situasi asimetri informasi, informasi yang diberikan kepada prinsipal berbeda dengan yang diberikan kepada agen untuk mengambil tindakan oportunistik (Warga Dalam & Novriyanti, 2020). Ada tindakan yang sifatnya oportunistik, artinya tujuannya adalah untuk mempromosikan diri sendiri daripada melayani kepentingan orang atau kelompok yang terlibat dengannya. Agen utama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam beberapa cara, salah satunya adalah kebijakan pajaknya. Sistem perpajakan Indonesia yang menggunakan sistem self assessment memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Perusahaan dapat menggunakan sistem penilaian mandiri ini untuk menghitung pajak mereka sendiri, dan mereka dapat melakukan cara yang buruk untuk meminimalkan pajak mereka, dalam hal ini manajemen perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak (Zoebar & Miftah, 2020).

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen yang juga berdampak pada masalah pemerintahan. Salah satunya adalah penghindaran pajak. Manajemen yang ingin meningkatkan laba atau laba bersih perusahaan akan menggunakan banyak cara untuk menghindari pajak, salah satunya adalah penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena manajemen memiliki pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Hal ini belum tentu disetujui oleh

pemilik perusahaan, karena pemilik tidak ingin perusahaannya mendapat masalah jika melakukan praktik penghindaran pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan demi meminimalisir atau bahkan menghilangkan beban perpajakannya dengan cara yang legal serta tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Model pengukuran yang dipakai untuk Agresivitas Pajak yaitu Effective Tax Rates (ETR) atau tarif pajak efektif. Menurut Masrurroch et al. (2021) Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari kreditor untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan yang diukur menggunakan debt to equity ratio. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhada modal ataupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity) (Oktaviani et al., 2021)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari setiap unit aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungannya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

Ukuran Peusahaan

Total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi skala untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Primasari, 2019). Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total asset perusahaan. Model perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai proksi logaritma natural aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan (Marlinda et al., 2020). Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar Pengukuran likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah current ratio. Pemilihan current ratio sebagai pengukuran likuiditas karena current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. current ratio atau disebut dengan rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kumpulan tindakan dan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel penelitian. Menurut (Marinu Waruwu, 2023) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menjawab hipotesis melalui penggunaan data angka.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk perhitungan sesuai variabel yang diteliti.

Metode Analisis Data

Tekink analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat time series dan cross section biasanya disebut dengan panel data. Dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dengan bantuan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan E-views 10. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Analisi Data Panel Uji Analisis Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik, Model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, seperti normalitas, multikolinertitas dan heteroskedatisitas.

Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang jelas dan dapat diandalkan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk tujuan peramalan, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi, atau formula untuk menghitung nilai variabel dependen dari variabel independen yang sudah diketahui. Regresi berganda digunakan jika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

1. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji pada tingkat signifikan 5%.
2. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R_2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan perlu diuji kelayakannya melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tersebut dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, yang bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi residual mengikuti distribusi normal; uji multikolinearitas, yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen, yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi; uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa variasi residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen; serta uji autokorelasi, yang menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada periode waktu yang berbeda, yang dapat menunjukkan masalah dalam model regresi terkait dengan ketergantungan data. Hasil olah data menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik memenuhi syarat statistik berarti bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi kriteria untuk analisis yang baik dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji Hipotesis

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari regresi linear data panel dengan nilai koefisien beta sebesar 0,168810 dan nilai probabilitas sebesar 0,0447 dengan demikian nilai probabilitas Leverage lebih kecil dari α yaitu 0,0447 < 0,05. Artinya Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Leverage merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional atau ekspansi. Dalam konteks ini, pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak berkaitan dengan bagaimana perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat cenderung lebih agresif dalam merencanakan strategi pajaknya (Dewi & Oktaviani, 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari regresi linear data panel dengan nilai koefisien beta sebesar -0,047444 dan nilai probabilitas

sebesar 0,0257 dengan demikian nilai probabilitas Profitabilitas lebih kecil dari α yaitu 0,0257 < 0,05. Artinya Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Secara keseluruhan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk lebih konservatif dalam strategi pajak mereka. Mereka lebih memilih untuk mematuhi kewajiban pajak mereka secara penuh dan menghindari agresivitas pajak karena potensi risiko hukum, reputasi, dan keuangan yang mungkin timbul. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau yang sedang menghadapi kesulitan keuangan mungkin lebih terdorong untuk mencari cara-cara agresif untuk mengurangi pajak guna meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) dan Safitri & Muid (2020) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat dari regresi linear data panel dengan nilai koefisien beta sebesar 0,030676 dan nilai probabilitas sebesar 0,2059 dengan demikian nilai probabilitas Ukuran Perusahaan lebih besar dari α yaitu 0,2059 > 0,05. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemungkinan bahwa perusahaan besar memiliki potensi untuk lebih agresif dalam perencanaan pajak karena sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk mengelola pajak secara efisien, faktor-faktor lain seperti pengawasan yang lebih ketat, kepatuhan terhadap peraturan, dan perhatian terhadap reputasi sering kali mengurangi tingkat agresivitas pajak mereka. Oleh karena itu, meskipun pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak mungkin positif, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk menunjukkan hubungan yang jelas dan konsisten di seluruh perusahaan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sabita & Mildawati (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dapat dilihat dari regresi linear data panel dengan nilai koefisien beta sebesar 0,002759 dan nilai probabilitas sebesar 0,6513 dengan demikian nilai probabilitas Likuiditas lebih besar dari α yaitu 0,6513 > 0,05. Artinya Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Arah positif artinya menunjukkan searah antara nilai Likuiditas dengan Penghindaran Pajak. Sebuah perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dan juga memiliki banyak uang tunai yang tidak terpakai sehingga tidak produktif. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memperoleh banyak pinjaman yang akan diberikan investor ataupun kreditur, dan ini dapat merusak kepercayaan perusahaan dalam pengembalian pinjaman. Sehingga, perusahaan yang menjaga tingkat Likuiditasnya agar dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dan mendapatkan kepercayaan oleh investor ataupun kreditur. Jadi tidak memungkinkan perusahaan untuk melakukan Penghindaran Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak lebih besar, yang mungkin disebabkan oleh upaya perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak mereka.

Selain itu, variabel profitabilitas ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan

cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak, kemungkinan besar karena mereka lebih terjaga dalam mempertahankan reputasi fiskal dan tidak ingin menarik perhatian otoritas pajak.

Di sisi lain, variabel ukuran perusahaan dan likuiditas menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Meskipun perusahaan yang lebih besar atau lebih likuid mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak, pengaruhnya terhadap penghindaran pajak tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, faktor-faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 179–194. https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, *14*(1), 57–74.

Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 34–44. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(2), 141–150.

Marinu Waruwu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *4*(1), 39. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86

Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Inovasi*, *17*(1), 82–93.

Ngadiman, M. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Multinational Dan Thin

Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(2), 578. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11698

Primasari, N. H. (2019). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *8*(1), 5–10.

Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *26*(1), 1–11. https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246

Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK:*

Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7(11), 1–22. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1289

Safriliana, R., Subroto, B., Subekti, I., & Fuad Rahman, A. (2019). An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching. *KnE Social Sciences*, *3*(10), 10–21. https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3381

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 8(2), 189–208. https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211

Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *5*(1), 24–35. https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25–40. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315